

STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III SEKOLAH DASAR

*Rahardiyono dan Yugara Pamekas
UPBJJ-UT Yogyakarta

Diterima: 10 Juli 2018. Disetujui: 22 Juli 2018. Dipublikasikan: Juli 2018

Abstrak

Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran matematika di kelas tiga Sekolah Dasar. Metode pengumpulan data menggunakan pengamatan dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis perbandingan tetap. Tahap-tahap yang digunakan menganalisis data adalah: 1) membuat kategori (analisis domein), 2) integrasi kategori dan kawasannya, 3) pembatasan teori, dan 4) penulisan teori. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan auditing. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Sekolah Dasar kelas 3 (tiga). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut Pertama, cara guru mengurutkan pembelajaran matematika meliputi a) pendahuluan meliputi membuka pelajaran, membahas pekerjaan rumah, mengulang sekilas materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, dan menyiapkan media/alat peraga; b) penyajian meliputi menguraikan materi pelajaran, menggunakan media, memberi contoh soal, memberi soal latihan, dan mengaktifkan siswa dalam mengerjakan soal, membimbing siswa dalam mengerjakan soal, membahas soal latihan, dan memberi motivasi kepada siswa; dan c) penutup. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan: a) metode ceramah, b) metode tanya jawab, c) metode pemberian tugas, dan d) metode demonstrasi. Ketiga, media pembelajaran yang digunakan adalah media/alat peraga yang diambil dari lingkungan sekitar. Berdasarkan temuan penelitian, diberikan saran-saran tentang strategi pembelajaran matematika di kelas tiga sekolah dasar sebagai berikut, cara mengurutkan kegiatan pembelajaran matematika cukup memadai, namun hendaknya para guru dalam mengajar mata pelajaran matematika dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas. Hendaknya para guru memanfaatkan benda-benda kongkret yang ada di lingkungan kehidupan siswa sebagai media pembelajaran.

Kata kunci : Strategi, pembelajaran matematika di SD

Abstract

This article was written based on research aimed to describe the strategy of learning mathematics in third grade elementary school. Methods of data collection using observations and interviews. Data analysis was done using qualitative method with fixed comparison analysis technique. The stages used to analyze the data are: 1) create categories (domein analysis), 2) integration of categories and region, 3) theory restrictions, and 4) theoretical writing. Technique examination of data validity used is triangulation and auditing. Informants in this study are teachers and students of Primary School grade 3 (three). The result of the research indicates that the teacher's learning strategy is as follows: First, the way the teacher sort the learning of mathematics includes a) introduction includes opening lesson, discussing homework, repeating the lesson material that has been discussed in previous meeting, and preparing media / props; b) the presentation includes describing the subject matter, using the media, giving examples of problems, giving practice questions, and activating students in working on the problem, guiding students in doing the questions, discussing the exercises, and motivating the students; and c) cover. Second, the learning method used: a) lecture method, b) question and answer method, c) method of assignment, and d) demonstration method. Third, the instructional medium used is media / props taken from the environment around. Based on the research findings, given the suggestions about mathematics learning strategy in third grade elementary school as follows, how to sort the learning activity of mathematics enough enough, but should the teacher in teaching mathematics subject can choose the appropriate learning method according to subject matter discussed. Teachers should use concrete objects that exist in the environment of student life as a medium of learning.

Keywords: Strategy, learning mathematics in SD

Pendahuluan

Artikel strategi pembelajaran matematika di SD ini penting penulis lakukan, karena banyak orang yang beranggapan bahwa untuk memahami matematika adalah menghafal rumus-rumus atau aturan yang diberikan. Ada anggapan pula bahwa belajar matematika identik dengan belajar berhitung. Seolah-olah dengan mampu berhitung, seseorang sudah menganggap mempelajari matematika. Padahal tidak demikian, belajar matematika tidak hanya belajar berhitung atau menghafal rumus-rumus, tetapi lebih ditekankan kepada bagaimana rumus atau aturan matematika itu terkonstruksi. Jadi, proses penalaran dalam pembentukan rumus itulah yang harus dikuasai. Proses penalaran inilah yang lebih penting dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan berbagai masalah. Ruseffendi (1992: 56-57) menyatakan bahwa dengan belajar matematika manusia dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di masyarakat yaitu dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, membantu bidang studi lain, menjadikan siswa dapat berpikir kritis dan logis serta sebagai penunjang alat-alat canggih. Selanjutnya Ruseffendi (1989 : 15-16) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar hendaknya memperhatikan hal-hal : 1) kemampuan siswa, 2) minat siswa terhadap matematika, 3) kegunaan matematika, dan 4) faktor yang dapat menunjang pembentukan pribadi yang diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran secara tepat dan menjadikan kegiatan pembelajaran matematika lebih menarik. Suparman (1993:156) menyatakan bahwa di dalam strategi

pembelajaran mencakup urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penggunaan waktu dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sesuai dengan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam artikel ini secara ringkas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara guru kelas tiga sekolah dasar dalam mengurutkan kegiatan pembelajaran matematika ?
2. Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru kelas tiga sekolah dasar dapat memotivasi siswa belajar matematika ?
3. Apakah media pembelajaran yang digunakan guru kelas tiga sekolah dasar dapat memperjelas siswa belajar matematika ?

Tujuan utama penulisan artikel ini ialah untuk memecahkan berbagai permasalahan tentang strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar.

1. Mendiskripsikan cara guru kelas tiga sekolah dasar dalam mengurutkan kegiatan pembelajaran matematika.
2. Mendiskripsikan metode pembelajaran yang digunakan guru kelas tiga sekolah dasar yang dapat memotivasi siswa dalam belajar matematika.
3. Mendiskripsikan media pembelajaran yang digunakan guru kelas tiga sekolah dasar yang dapat memperjelas siswa belajar matematika.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru kelas tiga sekolah dasar khususnya dan guru kelas awal sekolah dasar pada umumnya di dalam upaya mengembangkan strategi pembelajaran, terutama dari segi pendekatan pengajaran matematika.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi guru sebagai alat studi banding.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap pelaksanaan pengajaran matematika, khususnya di kelas tiga sekolah dasar dan umumnya di kelas awal sekolah dasar.

Kajian teori

Menurut Briggs yang dikutip oleh Sadiman (1983/1984: 130), strategi pembelajaran merupakan perencanaan urutan dan kejadian kejadian dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Hamalik (1994:79) strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan proses pembelajaran, siswa dan guru terlibat secara aktif di dalamnya. Suparman (1993:156) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi atau isi pelajaran secara sistematis, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Di dalamnya terkandung empat pengertian sebagai berikut :a) urutan kegiatan pembelajaran, urutan kegiatan guru dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa, b) metode pembelajaran, yaitu cara guru mengorganisasikan siswa dan materi pelajaran agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien, c) media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan d) waktu yang

digunakan guru dan siswa dalam menyelesaikan langkah dalam kegiatan pembelajaran. Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan pembelajaran, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Gagne dan Briggs (1979: 155-165), terdapat Sembilan urutan kegiatan pembelajaran, yaitu :1) memberi motivasi atau menarik perhatian siswa; 2) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa; 3) mengingat prasyarat belajar yang harus dimiliki oleh siswa; 4) memberi stimulus; 5) memberi petunjuk belajar kepada siswa; 6) menimbulkan penampilan siswa pada pembelajaran; 7) memberi umpan balik kepada siswa; 8) menilai penampilan siswa; dan 9) menyimpulkan materi pelajaran. Sedangkan menurut Suparman (1993:155-156), urutan kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga komponen, yaitu :a) pendahuluan, b) penyajian, dan c) penutup. Komponen pendahuluan terdiri dari tiga langkah, yaitu penjelasan singkat tentang isi pelajaran, penjelasan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman siswa, dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Komponen penyajian terdiri dari tiga langkah, yaitu uraian, contoh, dan latihan. Sedangkan komponen penutup terdiri dari dua langkah yaitu, tes formatif/umpan balik, dan tindak lanjut. Sejalan dengan Suparman, Rooijackers (1988:37) menyatakan bahwa urutan pembelajaran terdiri dari : a) bagian pendahuluan, b) bagian inti, dan c) bagian penutup. Pada bagian pendahuluan pengajar menjelaskan secara singkat kepada siswa apa yang dapat mereka harapkan dari pelajaran pada saat itu. Sedangkan pada bagian inti pengajar mulai menyampaikan bahan baru dan memberi tugas latihan untuk saat itu. Selanjutnya bagian penutup berisi

dua hal, yaitu kesimpulan singkat seluruh pelajaran saat itu dan penjelasan tentang hal yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya. Sedangkan Syah (1995) menyatakan bahwa urutan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu a) tahap pra intruksional, b) tahap instruksional, dan c) tahap evaluasi dan tindak lanjut

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa urutan kegiatan pembelajaran mencakup tiga komponen, yaitu bagian pendahuluan yang merupakan kegiatan awal dari kegiatan pembelajaran bertujuan siswa agar dapat mendengarkan serta menerima pelajaran baru dengan tepat, bagian penyajian yang merupakan inti kegiatan pembelajaran berupa penyajian materi pelajaran, dan bagian penutup yang merupakan komponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari dua langkah, yaitu tes formatif dan umpan balik, sedangkan langkah kedua adalah tindak lanjut.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan karena latar yang diteliti adalah latar yang kompleks dan membutuhkan pengumpulan data secara alamiah. Data yang dikumpulkan dari latar alamiah adalah dengan menggunakan teknik utamanya berupa pengamatan dan wawancara. Pertimbangan dalam memilih metode kualitatif ini didasarkan pada pendapat Moleong (1994) bahwa menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan pengamatan dan wawancara. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta. Dalam hal ini peneliti ikut serta di dalam kelas bersama siswa yang sedang mengikuti pembelajaran matematika dan sekaligus mengamati secara cermat proses pembelajaran tersebut.

Teknik analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dengan teknik analisis perbandingan tetap. Tahap-tahap yang digunakan menganalisis data adalah: 1) membuat kategori (analisis domein), 2) integrasi kategori dan kawasannya, 3) pembatasan teori, dan 4) penulisan teori. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan auditing.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, berikut dibahas mengenai strategi pembelajaran matematika di kelas tiga sekolah dasar.

1. Cara guru kelas tiga sekolah dasar dalam mengurutkan kegiatan pembelajaran matematika adalah:

- a. Pendahuluan, merupakan kegiatan awal dari kegiatan pembelajaran untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Kegiatan ini meliputi (1) guru membuka pelajaran, (2) guru membahas pekerjaan rumah, (3) guru mengulang sekilas pelajaran yang lalu, dan (4) guru menyiapkan alat peraga.

Dalam pendahuluan guru memberi acuan kepada siswa tentang apa yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dari suatu pokok bahasan. Cara ini sangat baik dilakukan oleh guru agar siswa dapat berhasil dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemp (1994:142), yang menyatakan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila sasaran dinyatakan

- dengan jelas pada awal pokok bahasan, siswa diberi tahu tentang sasaran khusus yang akan dicapai.
- b. Penyajian, merupakan inti dari suatu kegiatan pembelajaran. Penyajian yang dilakukan guru kelas tiga sekolah dasar terdiri dari a) guru menguraikan materi pelajaran, b) guru menggunakan alat peraga, c) guru memberi contoh soal, d) guru memberi soal latihan, e) guru mengaktifkan siswa dalam mengerjakan soal, f) guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal, g) guru membahas soal latihan, dan guru memberi motivasi kepada soal.
 - c. Penutup, kegiatan yang dilakukan guru saat menutup pelajaran adalah a) menanyakan kesalahan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal, b) memerintahkan siswa untuk mengumpulkan buku pekerjaannya, c) menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah diberikan, d) memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa, e) memerintahkan siswa untuk mengganti pekerjaannya yang salah, dan f) memberi nilai pekerjaan siswa
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru yang dapat memotivasi siswa dalam belajar matematika adalah a) metode ceramah, b) metode Tanya jawab, c) metode pemberian tugas, dan d) metode demonstrasi.

Metode ceramah digunakan guru khususnya pada saat mengawali kegiatan pembelajaran, menjelaskan pokok bahasan baru, mengulas materi pelajaran sebelumnya dan menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan. Pada saat guru menggunakan metode ceramah sering diikuti dengan memberi contoh-contoh

atau peragaan-peragaan. Hal sangat baik dilakukan guru karena memungkinkan siswa untuk selalu aktif mengikuti kegiatan sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami pokok bahasan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (1994) yang menyatakan bahwa metode ceramah yang disertai dengan peragaan mengundang peran siswa secara aktif.

Penggunaan metode Tanya jawab dalam pembelajaran matematika sangat baik digunakan, karena akan meningkatkan cara berpikir siswa. Bolla (1985) menyatakan bahwa salah satu tujuan penggunaan metode tanya jawab adalah untuk meningkat-kan siswa dalam berpikir.

Dalam kegiatan pembelajaran matematika guru sering memberikan tugas kepada siswa baik dikerjakan di kelas maupun memberikan pekerjaan rumah (PR) yang diartikan sebagai latihan menyelesaikan soal-soal. Pemberian pekerjaan rumah ini sangat bermanfaat untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disajikan guru, sehingga siswa akan lebih lancar dalam mengerjakan soal latihan lebih lanjut. Sesuai dengan pendapat Soedjana (1986) bahwa maksud dari memberikan soal – soal pekerjaan rumah adalah agar siswa terampil menyelesaikan soal, lebih memahami dan mendalami pelajaran yang diberikan di sekolah. Disamping itu dimaksudkan agar siswa biasa belajar sendiri, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mempunyai sikap positif terhadap matematika.

Dalam kegiatan pembelajaran matematika, guru juga menggunakan metode demonstrasi, dengan cara mendemonstrasikan alat peraga pada saat membahas materi pelajaran. Mendemonstrasikan alat peraga ini

tentunya sangat tepat dilakukan guru, karena dapat mengkongkritkan informasi yang disajikan kepada siswa. Dengan mendemonstrasikan alat peraga memungkinkan siswa terlibat secara langsung kegiatan didalamnya, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman secara langsung. Berkaitan dengan ini Nasution (1995: 102), menyatakan bahwa dengan pengalaman langsung, maka siswa dapat berbuat sendiri, mengolah, merenungkan apa yang dikerjakannya, serta mengekspresikannya dalam bahasa atau lambang-lambang.

Dari penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru tersebut diatas ternyata dapat memotivasi siswa dalam belajar matematika. Adapun meningkatnya motivasi ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam mengikuti kegiatan belajar matematika yaitu, sebagai berikut : a) siswa bergairah dalam belajar, b) siswa tekun belajar, dan c) siswa senang belajar matematika.

3. Media pembelajaran yang digunakan guru yang dapat memperjelas siswa belajar matematika

Penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar sangat diperlukan, karena akan mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disajikan guru. Penggunaan media ini tentunya harus relevan dengan materi yang disampaikan guru. Dalam hal ini harus disesuaikan dengan jenis dan luas cakupan materi pelajaran yang akan disajikan, sehingga memperlancar dan meningkatkan efektifitas penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi

pelajaran, guru menggunakan beberapa media pembelajaran berupa benda-benda kongkrit yang diambil dari lingkungan siswa/sekolah. Dengan penggunaan alat peraga ini mengakibatkan beberapa hal sebagai berikut : 1) siswa merasa gembira dalam mengikuti pelajaran matematika, 2) siswa lebih terangsang mengikuti pelajaran matematika, 3) siswa lebih cepat menerima materi pelajaran, dan 4) siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut di atas telah sesuai dengan pendapat Ruseffendi (1992) yang menyatakan bahwa guna media pembelajaran matematika antara lain adalah menjadikan siswa lebih gembira mengikuti pelajaran matematika, minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar, dengan disajikannya konsep abstrak dalam bentuk kongkrit, maka siswa pada tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran matematika sangat memperjelas siswa dalam belajar matematika.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Cara guru mengurutkan kegiatan pembelajaran matematika meliputi : pendahuluan, penyajian, dan penutup. Dalam mengawali kegiatan pembelajaran guru menggunakan beberapa cara meliputi (1) guru membuka pelajaran, (2) guru membahas pekerjaan rumah, (3) guru mengulang sekilas pelajaran sebelumnya, dan (4) guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk memotivasi

siswa dalam belajar matematika adalah :(1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode pemberian tugas, dan (4) metode demonstrasi.

3. Media pembelajaran yang digunakan guru yang dapat mempejelas siswa belajar matematika adalah media/alat peraga pembelajaran berupa benda-benda kongkrit yang diambil dari lingkungan siswa/sekolah.

Saran

1. Dalam memulai kegiatan pembelajaran hendaknya guru member acuan kepada siswa tentang apa yang akan dicapai dan tujuan dari suatu pokok bahasan.
2. Guru perlu memperdalam tentang metode penemuan dan metode permainan, karena metode inisangat cocok digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran di sekolah dasar. Penggunaan metode penemuan memungkinkan siswa benar-benar aktif belajar menemukan sendiri materi yang dipelajarinya. Sedangkan metode permainan memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan gembira, sehingga menunjang tercapainya tujuan pembelajaran matematika yang telah ditetapkan.
3. Sebelum menyampaikan pelajaran, guru hendaknya mempersiapkan alat peraga yang cukup memadai, sehingga siswa dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran.
4. Guru hendaknya tetap berusaha untuk menggunakan alat peraga dan memilih alat peraga sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas yang ada di lingkungan siswa atau sekolah. Disamping itu guru juga

perlu memberi kesempatan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk memperagakan alat peraga di depan kelas.

Referensi

- Gagne, Robert M. and Briggs, Leslie J.(1979). *Principle of Intructional Design*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Trigenda Karya
- Kemp, Jerrold E. (1994). *Proses Perencanaan Pengajaran*. Alih bahasa Asril Marjohan. Bandung : ITB
- Moleong, L.J. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasution S. (1995). *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rooijackers. (1988). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ruseffendi, E.T. (1989). *Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer Untuk Guru*. Bandung : Tarsito.
- Soedjana W. (1986). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta : Karunika.
- Suparman, Atwi. (1993). *Desain Instruksional*. Jakarta : Depdikbud
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.